BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyediakan sistem dan sarana untuk investor memperjualbelikan efek yang mereka miliki. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) yang telah beroperasi sejak 1 Desember 2007.

Terdapat sembilan sektor perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu pertanian (*agriculture*), pertambangan (*mining*), industri dasar dan kimia (*basic industry & chemicals*), aneka industri (*miscellaneous industry*), industri barang konsumsi (*consumers goods industry*), properti, perumahan dan konstruksi bangunan (*property, real estate and building construction*), infrastruktur, utilitas dan transportasi (*infrastructure, utility and transportation*), keuangan (*finance*), perdagangan, jasa dan investasi (*trade, service and investment*) (idx.co.id).

Sembilan sektor perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dapat digolongkan menjadi 3 sektor besar industri. Sektor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Sektor Primer (Ekstraktif)
    a. Sektor pertanian (*agriculture*)
    b. Sektor pertambangan (*mining*)
2. Sektor Sekunder (Industri Pengolahan/Manufaktur)
    a. Sektor industri dasar dan kimia (*basic industry & chemicals*)
    b. Sektor aneka industri (*miscellaneous industry*)
    c. Sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*)
3. Sektor Tersier (Industri Jasa/Non-Manufaktur)
    a. Sektor properti, perumahan dan konstruksi bangunan (*property, real estate and building construction*)

b. Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi (*infrastructure, utility and transportation*)
c. Sektor keuangan (*finance*)
d. Sektor perdagangan, jasa dan investasi (*trade, service and investment*)

Sektor perusahaan pertambangan adalah salah satu bagian dari sektor utama yang ada di Indonesia. Sektor perusahaan pertambangan memiliki beberapa Sub Sektor, yaitu penambangan batu bara (*coal mining*), penambangan minyak dan gas bumi (*crude petroleum & natural gas production*), penambangan logam dan mineral (*metal and mineral mining*), penggalian tanah dan batuan (*land / stone quarrying*) (idx.co.id).

Objek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan Sub Sektor logam dan mineral. Terdapat 9 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) tahun 2015 – 2019.

Table 1. 1 Daftar Perusahaan Sub Sektor *Logam dan Mineral*

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	27 November 1997
2.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	20 Maret 2002
3.	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	21 November 1997
4.	IFSH	Ifishdeco Tbk.	05 Desember 2019
5.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	16 Mei 1990
6.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	19 Juni 2015
7.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	01 Desember 2007
8.	TINS	Timah (Persero) Tbk.	19 Oktober 1995
9.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	16 Oktober 2017

Sumber: idx.co.id

1.2 Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki potensi untuk menjadi produsen baterai kendaraan listrik pada 2023. Rencana pemerintah Indonesia untuk segera menciptakan industri pengolahan dan pemurnian nikel menjadi baterai kendaraan listrik di

dalam negeri agar segera beroperasi di tahun 2023. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, pemerintah melakukan pelarangan ekspor bijih nikel (otomotif.kompas.com).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2017 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Perusahaan yang telah membangun atau dalam tahap membangun *smelter* (tempat peleburan) masih diizinkan ekspor hingga tahun 2022. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) resmi mempercepat pelarangan kegiatan ekspor bijih nikel per 1 Januari 2020 (esdm.go.id).

Kebijakan yang dikeluarkan Kementerian ESDM pada Juli 2019 membuat pergerakan harga nikel berubah cukup signifikan, dimana dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini.

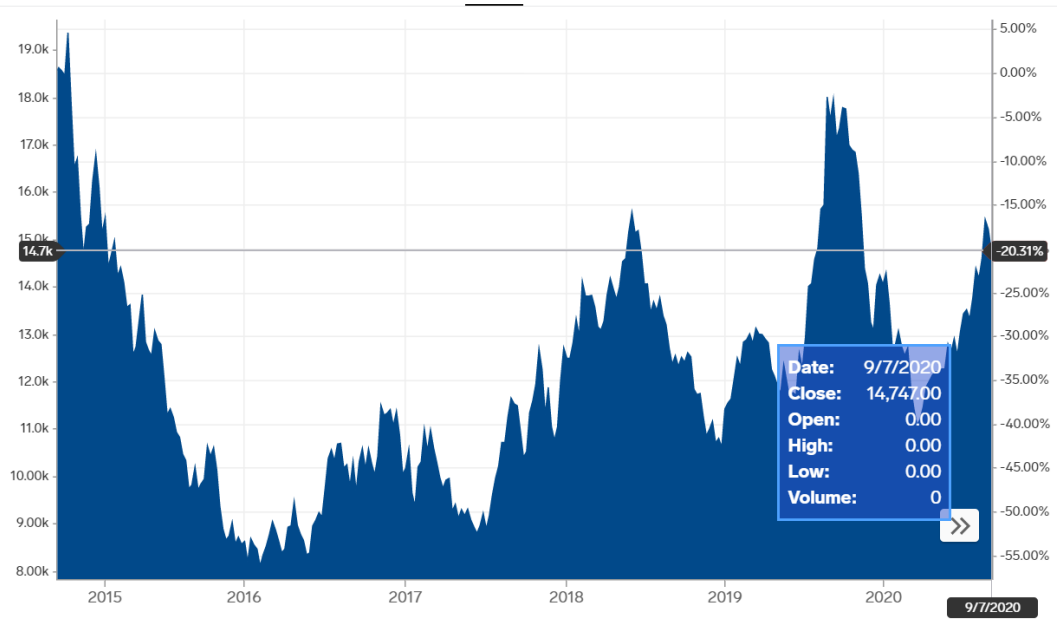

Gambar 1. 1Pergerakan Harga Nikel Januari 2015 – September 2020

Sumber : markets.businessinsider.com

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa perkembangan harga nikel sejak ditetapkannya pelarangan ekspor nikel, mengalami perubahan yang signifikan yaitu dari USD 12.000 / metric ton pada bulan Juli 2019 menjadi USD

17.900 / metric ton padan bulan September 2019 dan kembali menjadi USD 14.700 / metric ton pada September 2020.

Undang-Undang No.3 tahun 2020 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba) Pasal 102-104 mengenai ketentuan peningkatan nilai tambah untuk logam dan mineral. Di dalam pasal 102-104 disebutkan, kewajiban melakukan peningkatan nilai tambah mineral melalui pengolahan dan pemurnian untuk komoditas tambang logam dan mineral di dalam negeri. UU ini mendorong percepatan pembangunan pabrik baterai di Tanah Air, terutama karena bahan baku komponen baterai ada di dalam negeri, dan regulasi ini mendorong sumber daya mineral diolah di dalam negeri, sehingga diharapkan bisa menarik investor (www.cnbcindonesia.com).

Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mendirikan Indonesia Battery Holding (IBH) / Indonesia Battery Corporation (IBC) yang dibentuk untuk mengelola industri baterai Tanah Air agar terintegrasi dari hulu sampai hilir. Perusahaan *holding* ini nantinya terdiri dari empat perusahaan BUMN antara lain PT Indonesia Asahan Aluminium (MIND ID), PT Aneka Tambang (ANTM), PT Pertamina dan Perusahaan Listrik Negara (PLN). Lokasi yang dipilih untuk proyek di bidang industri sel baterai kendaraan listrik terintegrasi dengan pertambangan, peleburan (smelter), pemurnian (refining) serta industri prekursor dan katoda adalah Kawasan Industri Terpadu (KIT) Batang, Jawa Tengah (www.cnbcindonesia.com).

Menurut Palupi & Susanto (2018) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan *Tobin's Q* yaitu dengan membandingkan rasio nilai pasar saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan. *Tobin's Q* merupakan salah satu alternatif dalam

pengukuran nilai perusahaan yang dikembangkan oleh James Tobin. Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap investasi (Weston & Copeland, 2008).

Menurut Nugroho (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas, kebijakan dividen, *leverage*, dan kebijakan investasi.

Nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Tobin's Q* lebih rasional mengingat unsur-unsur kewajiban dimasukan sebagai dasar perhitungan dan juga memiliki keterkaitan dengan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (Nugroho, 2016).

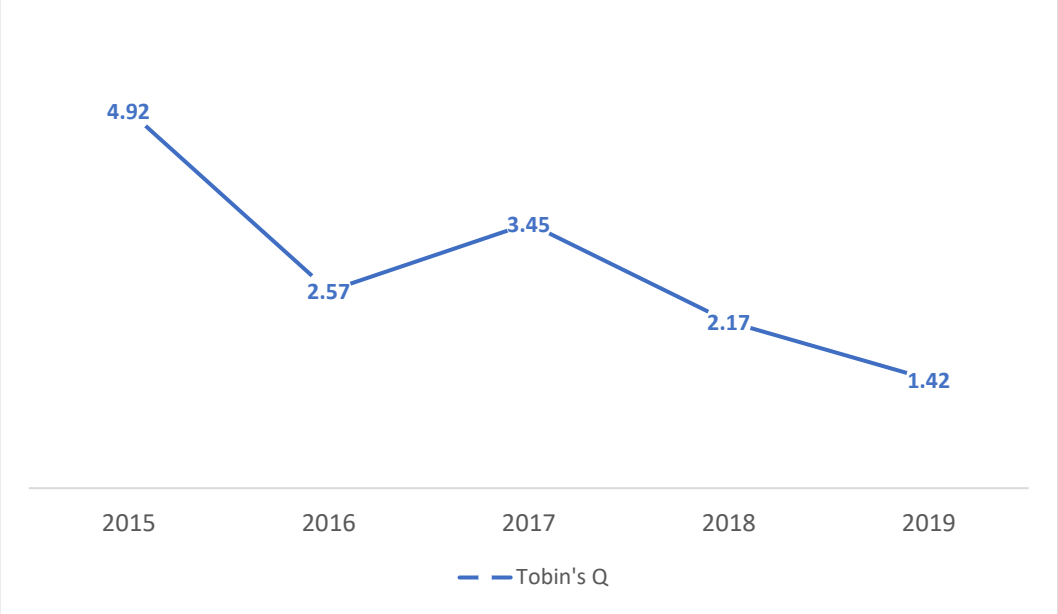

Gambar 1. 2 Rata-rata nilai Tobin's Q pada 7 perusahaan Sub Sektor logam dan mineral di 2015-2019

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Rata-rata nilai Tobin's Q dari tahun 2015 – 2019 mengalami penurunan yaitu 4,92 menjadi 1,42 yang artinya pelaku pasar mengalami penurunan untuk menilai lebih perusahaan. Hal ini disebabkan akibat harga komoditas bergerak dinamis atau naik turun.

Variabel pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Palupi & Susanto (2018) profitabilitas merupakan rasio yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, ketika kondisi keuangan perusahaan membaik maka kinerja perusahaan akan meningkat, sehingga investor akan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

Dalam penelitian profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return on equity* (ROE) dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan (Nugroho, 2016).

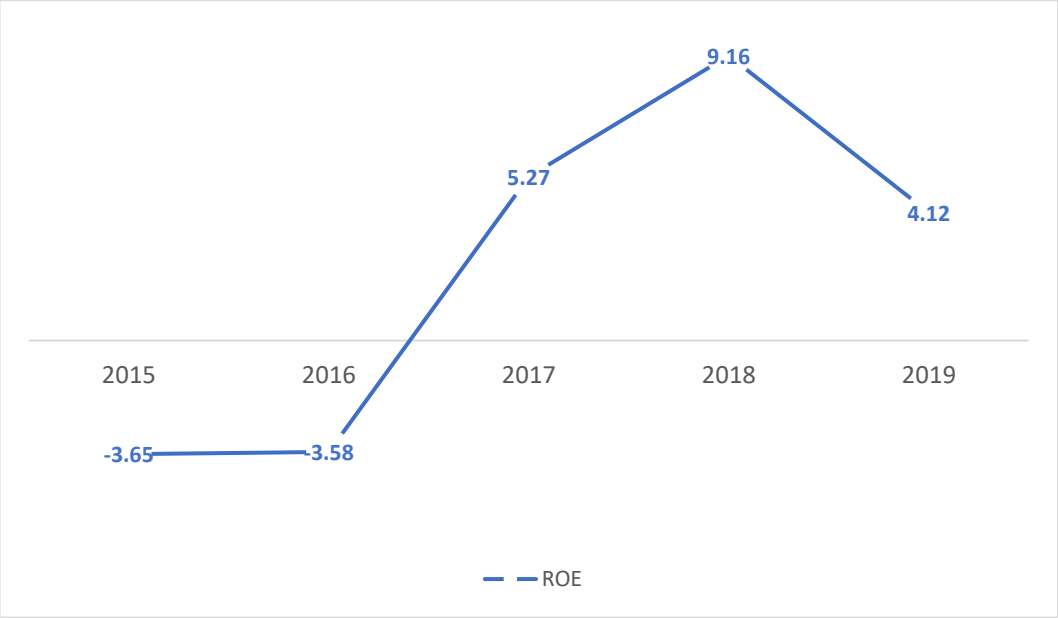

Gambar 1. 3 Rata-rata nilai ROE pada 7 perusahaan Sub Sektor logam dan mineral di 2015-2019

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Rata-rata nilai ROE dari tahun 2015 – 2019 mengalami peningkatan yaitu -3,65 menjadi 4,12 yang artinya perusahaan tersebut mengalami peningkatan laba akibat dari meningkatnya produksi bijih nikel.

Variabel berikutnya adalah kebijakan dividen. Menurut Nugroho (2016) kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan yang paling penting tentang

kekhawatiran yang dihadapi oleh perusahaan dalam seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak dapat dipertahankan.

Dalam penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) karena akan menentukan besarnya dividen per lembar saham (*Dividend Per Share*) dibandingkan dengan Laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Dividen yang dibagikan besar maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham yang juga akan berakibat pada peningkatan nilai perusahaan (Suffah & Riduwan, 2016).

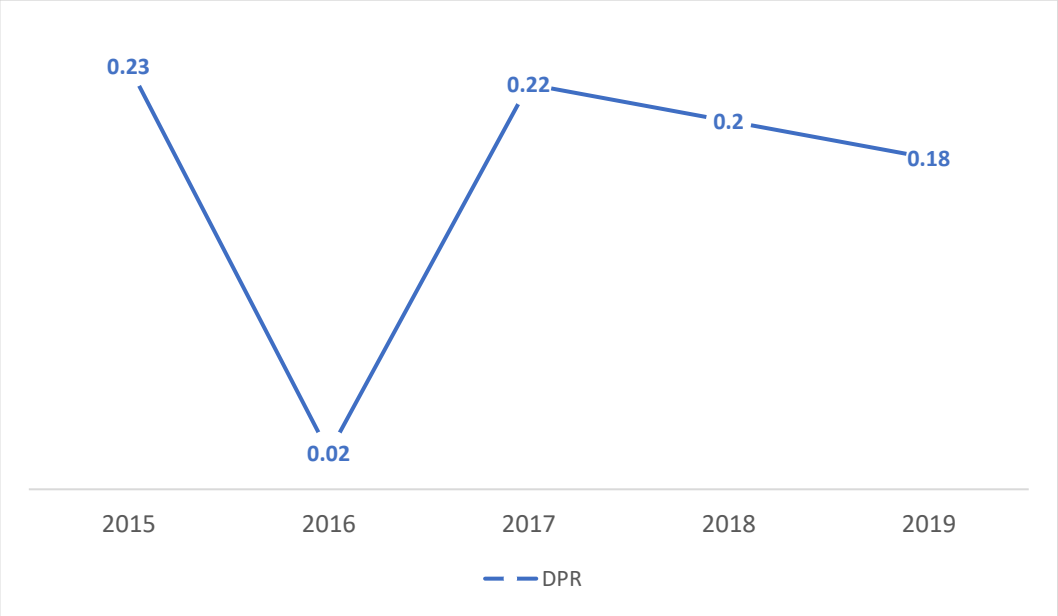

Gambar 1. 4 Rata-rata nilai DPR pada 7 perusahaan Sub Sektor logam dan mineral di 2015-2019

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Rata-rata nilai DPR dari tahun 2015 – 2019 tidak mengalami penurunan yang signifikan yaitu 0,23 menjadi 0,18 yang artinya perusahaan lebih memilih tidak membagikan dividen dan menjadikannya sebagai laba ditahan untuk digunakan perusahaan.

Variabel berikutnya adalah *leverage*. Menurut Suffah & Riduwan (2016) *leverage* merupakan pengukuran besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang yang akan digunakan sebagai pembiayaan aktiva yang berasal dari kreditur. Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu dengan

membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan.

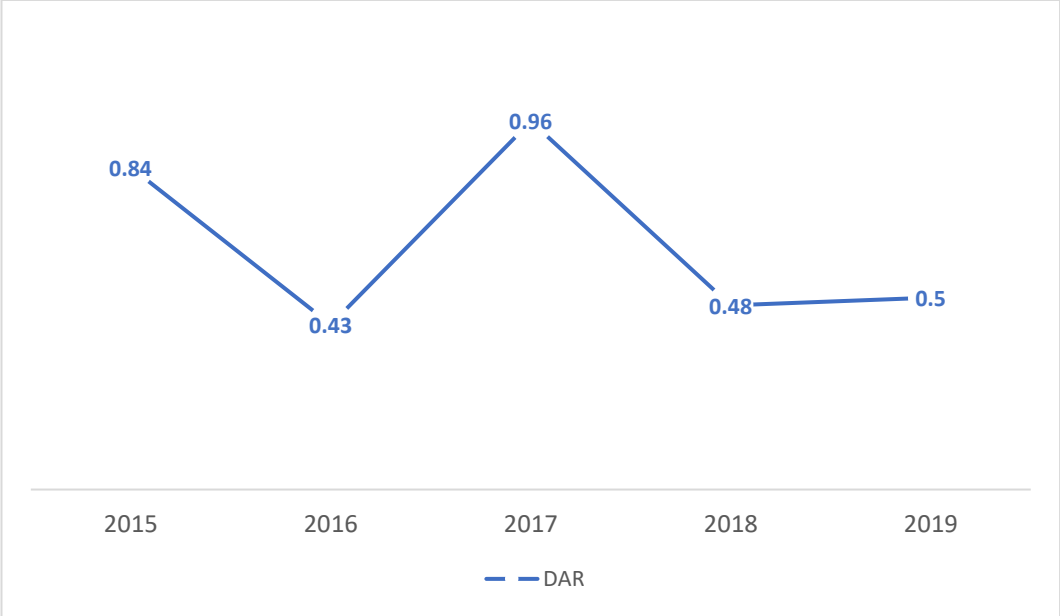

Gambar 1. 5 Rata-rata nilai DAR pada 7 perusahaan Sub Sektor logam dan mineral di 2015-2019

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Rata-rata nilai DAR dari tahun 2015 – 2019 mengalami penurunan yaitu 0,84 menjadi 0,50. Hal ini disebabkan aset perusahaan meningkat setiap tahunnya berdasarkan laporan keuangan dari tujuh perusahaan.

Menurut beberapa penelitian sebelumnya yang mengacu pada nilai perusahaan terdapat perbedaan hasil penelitian. Menurut Suffah & Riduwan, (2016), Lumoly et al., (2018) dan Agung et al., (2018) terkait profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) terdapat pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian yang dilakukan (Manoppo & Arie, 2016) justru menyatakan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) menurut Suffah & Riduwan, (2016), Agung et al., (2018) dan (Musabbihan & Purnawati, 2018) terdapat pengaruh positif signifikan antara DPR terhadap nilai

perusahaan, Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Martha et al., (2018) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) menurut Suffah & Riduwan (2016), Rizqia et al., (2013) *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terdapat pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Ogolmagai et al., (2013) justru menyatakan bahwa *Leverage* yang diproksikan dengan DAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dan hasil yang tidak konsisten terhadap objek penelitian maka penulis akan melakukan penelitian kembali terhadap variabel - variabel tersebut. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 – 2019"**

1.3 Perumusan Masalah

Menurut Palupi & Susanto (2018) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Oleh sebab itu, perusahaan harus mampu meningkatkan nilai perusahaan agar investor tertarik menyertakan modal.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu profitabilitas (ROE) kebijakan dividen (DPR) dan *leverage* (DAR) Namun dari beberapa fenomena yang telah dikemukakan masih terdapat kecenderungan hasil penelitian yang berbeda terhadap nilai perusahaan dengan teori-teori yang ada. Oleh sebab itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji variabel-variabel tersebut yang dapat menjadi faktor terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan perumusan masalah, didapatkan beberapa pertanyaan penelitian yang akan diteliti penulis sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Sub Sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019?
2. Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Sub Sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019?
3. Apakah terdapat pengaruh *leverage* (DAR) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Sub Sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019?
4. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas (ROE), kebijakan dividen (DPR), *leverage* (DAR) secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan (Tobin's Q) Sub Sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Sub Sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Sub Sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* (DAR) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Sub Sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019

4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROE), kebijakan dividen (DPR) dan *leverage* (DAR) secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan (Tobin's Q) Sub Sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Kegunaan aspek teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi, dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen keuangan dan investasi, khususnya dalam hal Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dalam penelitian serupa di masa yang akan datang.

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan aspek praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemegang saham dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan dalam investasi dan menilai perusahaan yang sesuai dengan kinerjanya.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam hal profitabilitas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan, serta dalam memberikan masukan untuk perusahaan di masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I – PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian,

dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar bagi penelitian. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci Batasan dan cakupan penelitian.

BAB III – METODE PENELITIAN

Bab ini berisi menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), uji asumsi klasik dan analisis data.

BAB IV – HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut hasil analisis data dan hasil perhitungan statistika serta pembahasan. Bab ini juga menjelaskan keadaan responden yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel.

BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.